

LABA-LABA (Araneae) DI KEBUN KAKAO
(*Theobroma cacao* L.) MILIK RAKYAT KECAMATAN V KOTO
KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI

OLEH:

NURHASANAH NASUTION

B. P. 05133008



JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2009



ABSTRAK

Penelitian tentang laba-laba (Araneae) telah dilakukan dari bulan Januari sampai Maret 2009 di kebun kakao (*Theobroma cacao* L.) milik rakyat Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dan identifikasi dilakukan di Laboratorium Taksonomi Hewan Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 spesies laba-laba telah didapatkan yang tergolong kedalam 30 genera dan 14 famili. Famili yang ditemukan adalah Araneidae, Oxyopidae, Heteropodidae, Lycosidae, Salticidae, Clubionidae, Pisauridae, Agelenidae, Theridiidae, Thomisidae, Tetragnathidae, Theridiosomatidae, Zodariidae, dan Mimetidae. Spesies yang paling banyak didapatkan yaitu dengan metode tangkap langsung sebanyak 37 spesies, 27 genera, 14 famili dan yang paling sedikit dengan metode "pit fall trap" sebanyak enam spesies, enam genera, dan empat spesies.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ordo Araneae atau yang lebih dikenal dengan laba-laba merupakan salah satu kelompok hewan yang paling banyak ditemukan dari kelas Arachnida. Banyak ditemukan diberbagai daerah di dunia dan hampir disetiap habitat, hampir dari 3000 genera dan lebih dari 32.000 spesies, dengan 111 famili telah teridentifikasi (Jenkins, 2002).

Laba-laba termasuk hewan yang berperan sebagai predator atau musuh alami bagi serangga hama. Laba-laba tergolong hewan karnivora dan kebanyakan dari mereka merupakan pemakan serangga. Karenanya laba-laba ini memegang peranan penting dalam pengendalian hama (Ghavami dan Amooz, 2008). Pengendalian hama dengan menggunakan musuh alami (predator, parasitoid, dan patogen) merupakan salah satu alternatif strategi pengendalian hama yang saat ini tengah dikembangkan untuk menggantikan peran pestisida (Suana dan Haryanto, 2006).

Selain mengetahui manfaat laba-laba dalam pengendalian hama, hal yang tidak kalah penting adalah melakukan penelitian tentang jenis laba-laba. Penelitian tentang kelimpahan laba-laba dan peran mereka sebagai pengendali hama sudah banyak dilakukan di berbagai negara, akan tetapi informasi tentang jenis laba-laba itu sendiri masih sedikit diketahui (Ghavami dan Amooz, 2008) atau dengan kata lain identifikasi laba-laba secara spesifik masih jarang dilakukan (Abe, 1975). Penelitian yang biasa dilakukan adalah tentang deskripsi dari komposisi spesies pada tempat yang berbeda (Russell-Smith, 1999).

Kabupaten Pariaman merupakan salah satu daerah sentra penghasil kakao yang terdapat di Sumatera Barat. Hal ini terwujud dengan tercatatnya luas areal per-

kebunan kakao pada tahun 2002 yang mencapai 1.690 ha. Sehingga dilakukan upaya peningkatan hasil produksi secara optimal (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan, 2003).

Khusus untuk kakao, pengembangan komoditi ini dilaksanakan secara besar-besaran dan usaha perkebunannya dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan negara, dan perkebunan swasta. Dari ketiganya, perkebunan rakyat paling menonjol baik dari luas lahan maupun produktifitasnya, pemerintah daerah memasukkan kakao sebagai tanaman prioritas (Darwis, 2004).

Menurut Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan (2002) Laba-laba termasuk salah satu contoh pemangsa yang dikenal secara umum memangsa hama tanaman kakao. Beberapa jenis laba-laba ada yang membuat sarang dengan menunggu mangsanya dan ada yang tidak membuat sarang, tetapi berpindah-pindah di dalam kebun untuk memburu mangsa.

Penelitian laba-laba yang telah dilakukan di Indonesia yaitu tentang keanekaragaman laba-laba pada ekosistem sawah oleh Tulung, Rauf, Sosromarsono, Buchori (2000) di Kabupaten Cianjur, peranan laba-laba dalam menekan hama penggerek batang Padi di Kabupaten Pati oleh Harsanti, Poniman, Jatmiko, Sanjoto (2000), Suana dan Haryanto (2006) tentang keanekaragaman laba-laba pada ekosistem sawah di Pulau Lombok. Di Sumatera Barat penelitian ini baru dilakukan oleh Yanti (1999) tentang komposisi dan struktur komunitas laba-laba di HPPB Unand, Padang.

Dari uraian diatas serta didukung oleh masih kurangnya penelitian mengenai jenis laba-laba khususnya di Sumatera Barat, maka dilakukan penelitian tentang keanekaragaman laba-laba (Araneae) di kebun kakao milik rakyat Kecamatan V Koto Kampung dalam Kabupaten Padang Pariaman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kebun kakao (*Theobroma cacao* L.) milik rakyat kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Didapatkan sebanyak 51 spesies laba-laba yang tergolong kedalam 30 genera dan 14 famili.
2. Famili yang ditemukan adalah Araneidae, Oxyopidae, Heteropodidae, Lycosidae, Salticidae, Clubionidae, Pisauridae, Agelenidae, Theridiidae, Thomisidae, Tetragnathidae, Theridiosomatidae, Zodariidae, dan Mimetidae.
3. Spesies yang paling banyak didapatkan yaitu dengan metode tangkap langsung sebanyak 37 spesies, 27 genera, 14 famili dan yang paling sedikit dengan metode " pit fall trap" sebanyak enam spesies, enam genera, dan empat famili.

5.2 Saran

Dari penelitian ini penulis mengharapkan agar ada kelanjutan penelitian tentang laba-laba yang lebih khusus, sehingga data yang ada dalam hasil penelitian dapat dimanfaatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abe, T. 1975. Seasonal Changes in Abundance and the Faunal Composition of Spiders at the Mulberry Fields in Iwate Prefecture. *J. Sericult. Sci.* 44 (5): 407-410. Japan.
- Anderson, D. T. 2001. *Invertebrate Zoologi* Second edition. Oxford University Press. New York.
- Barrion, A. T., Litsinger, J. A. 1995. *Riceland Spiders of South and Southeast Asia*. Manila. IRRI. CABI.
- Bonifacio, A. 1994. *Pengaruh Penyiangan Gulma terhadap Populasi Laba-laba di Pertanaman Kedelai*. Skripsi Sarjana Pertanian Faperta Universitas Andalas. Padang.
- Borror, D. J. , A. Triplehorn and N. F. Johnson. 1992. *Pengenalan Pelajaran Serangga. Edisi keenam*. Diterjemakan oleh Soetiyono. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Chen, S. H. 1964. *A Guide to Common Spiders of Taiwan*. Taiwan.
- Chikuni, Y. 1989. *Pictorial Encyclopedia of Spiders in Japan*. Kaisei-Sha Publishing Co, Ltd. Tokyo. Japan.
- Darwis, V. 2004. Keragaan, Kendala, dan Manfaat Penerapan Teknologi PHT Kakao Rakyat di Kolaka, Sulawesi Tenggara. *ICASERD Working Paper No. 55*.
- Deeleman-Reinhold, C. L. 2001. *Forest Spiders of South East Asia*. K. Brill NV. Leiden, The Netherlands.
- Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan. 2002. *Musuh Alami, Hama, dan Penyakit Tanaman Kakao. Proyek Pengendalian Hama Terpadu Perkebunan Rakyat Direktorat Perlindungan Perkebunan*, Edisi Kedua. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan Sumatera Barat. 2003. Laporan Situasi Tanaman Perkebunan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2003. Padang.
- Ghafoor, A., U. S. Chatha, M. S. Khan. 2006. Biodiversity of the Cursorial Spiders in a Cotton field at Faisalabad, Pakistan. Zoology Department, GC-University Faisalabad.